

**GAYA BAHASA PENYIAR PADA PROGRAM NUMPANG
NAMPANG TERHADAP MINAT PENDENGAR RADIO
REPUBLIK INDONESIA (RRI) MEULABOH**

Muna Mudrikah¹, Said Fadhlain²

Universitas Teuku Umar, Indonesia
surel: Munamudrika1712@gmail.com

Diterima: Januari 2022

Disetujui: Juli 2022

Dipublikasi: Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa komunikasi penyiar pada program Numpang Numpang terhadap minat pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh dengan menggunakan teori retorika Aristoteles, yaitu (1) *invention* atau penemuan, (2), *arrangement* atau penyusunan, (3), *style* atau gaya, (4), *delivery* atau penyampaian, dan (5), *memory* atau ingatan. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga studi pustaka dari buku, jurnal, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kelima penyiar di acara program Numpang Numpang dalam menarik minat pendengar ialah dengan gaya bahasa formal namun tidak kaku dan juga informal namun tetap resmi, hal tersebut menyesuaikan dengan topik dan juga narasumber pada acara tersebut. Selanjutnya gaya bahasa yang tak kalah penting ialah dengan memakai istilah anak-anak muda zaman sekarang dan juga tidak kalah penting tetap konsisten dengan logat atau ciri khas daerah, yaitu Aceh.

Kata Kunci: gaya bahasa, penyiar, RRI Meulaboh

ABSTRACT

This study aims to determine how the Broadcaster's Communication Style in the ride-hailing program affects the interest of listeners of Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh by using Aristotle's rhetorical theory, namely (1), invention (2), arrangement, (3), style, (4), delivery, and (5), memory. The method used is qualitative research with a descriptive approach and also literature studies from books, journals, related articles. The results of this study indicate that the five broadcasters at the ride-hailing program in attracting listeners are using a formal language style but not rigid and also informal but still official, this adjusts to the topic and also the speakers at the event. Furthermore, the style of language that is no less important is to use the term young people today and it is also important to remain consistent with the accent or regional characteristics, namely Aceh.

Keywords: language style, announcer, RRI Meulaboh.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang dilakukan setiap individu setiap hari, komunikasi mencakup seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Komunikasi

dilakukan ketika orang bangun dan memulai aktivitasnya di pagi hari. Bahkan, setiap orang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berbeda. Tanpa komunikasi tentunya dari sudut pandang komunikasi tidak ada kehidupan. Pergerakan atau kesunyian seseorang tergantung dari komunikasi yang dilakukannya. Berhasil atau tidaknya kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi. secara tidak langsung dengan maksud untuk menimbulkan pengaruh atau pengaruh terhadap komunikator sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Laswell (2002) membagi model komunikasi menjadi lima faktor, yaitu siapa, apa yang harus dikatakan, saluran apa, dengan siapa, dengan efek apa. Komunikasi sendiri mencakup beberapa kategori dalam distribusinya, di antaranya adalah komunikasi massa. Berdasarkan asas komunikasi, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan media sebagai media untuk menyampaikan pesannya. Menurut Bittner (Sumadiria, 2014) komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang.

Media massa merupakan media yang biasa dipakai dan digunakan sebagai alat penyampaian informasi kepada khalayak ramai. Unsur media massa termasuk radio dan televisi. Program radio fokus pada unsur radio, sehingga ada unsur lagu, kata-kata, suara penyiar, dan suara lainnya. Agar sebuah stasiun radio dapat membuat aneka program terbaik untuk dapat menarik minat pendengar dan mempertahankannya. Berbagai informasi dapat disampaikan melalui berbagai program yang ada di radio, sebagai media elektronik.

Di era teknologi informasi saat ini media massa baik cetak maupun elektronik diuntut memiliki berbagai macam program yang dapat menarik minat pendengar dan pembaca sekaligus mempertahankannya informasi yang disampaikan semestinya memiliki ciri khas tersendiri, dalam upaya membedakan sekaligus menjadi perbedaan dengan media massa lainnya. Radio memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya. Untuk mempertahankan popularitas program radio, penyiar harus memiliki strategi komunikasi verbal yang akan digunakan untuk melibatkan pendengar. Radio menjadi salah satu wahana penyampaian informasi lewat bahasa, hampir seluruh aktifitas manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi.

Chaer (2010) mengungkapkan karena keterikatan dan ketertarikan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupan masyarakat itu tetap, maka bahasa itu menjadi tidak statis. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis. Sesuai dengan sifat bahasa yang dinamis berbagai kemungkinan perubahan dalam bahasa dapat terjadi dalam tataran apa saja (Sudana, 2010).

Di era perkembangan media massa saat ini, khususnya media elektronik merupakan sarana yang paling dibutuhkan dan paling banyak dikonsumsi. Informasi dan hiburan kini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, dengan berkembangnya sarana elektronik yang semakin maju, kebutuhan masyarakat juga terpenuhi. Meskipun media cetak terus eksis dan berkembang hingga saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa media elektronik lebih unggul dari media cetak dalam hal

kegunaan. Melalui penyiar, informasi ditransmisikan lebih cepat daripada diterima oleh pendengar atau menjadikan media elektronik lebih unggul dari media cetak.

Radio dan televisi telah ada selama bertahun-tahun, di mana radio adalah media elektronik pertama kali yang digunakan. Berdasarkan sejarahnya, teknologi penyiar lewat radio sudah dikembangkan sejak tahun 1916 oleh Lee de Forest dari Amerika Serikat mendahului penyiar lewat televisi yang mulai dikembangkan pada tahun 1927 oleh John Logie Baird dari Inggris.

Penyiaran adalah proses komunikasi point-to-point dengan audiens, yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau produser (profesi) kepada audiens melalui transmisi gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. program radio atau televisi. Menurut Wahyudi (1996), dapat diterima oleh masyarakat umum melalui pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu. Untuk menjadi seorang penyiar membutuhkan karakteristik yang mampu menarik pendengar dan memahami pesan yang disampaikan. Sifat radio sebagai media murah yang dapat didengar di mana saja mengharuskan penyiar untuk menjadi teman pendengarnya. Kemampuan untuk mengidentifikasi dengan pendengar dan orang lain yang akrab sehingga hanya sebagai media audiovisual, antara penyiar dan penyiar pendengar seolah-olah mereka sedang berbicara.

Untuk mendapatkan minat yang tinggi dari pendengar, seorang penyiar harus memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Strategi komunikasi seorang penyiar menggunakan suara, pengucapan, intonasi dan kejelasan suara saat melakukan siaran radio tentunya tidak lepas dari peran penyiar untuk meningkatkan minat pendengar radio. Seorang penyiar tentunya memiliki strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan minat mendengarkan pendengar radio. Tentunya untuk membangkitkan minat yang besar dari pendengarnya, seorang penyiar memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Strategi komunikasi, seorang penyiar menggunakan suara, pengucapan, intonasi dan kejelasan suara saat melakukan siaran radio. tentunya tidak lepas dari peran penyiar untuk meningkatkan minat pendengar radio.

Untuk mencapai hal ini, keterlibatan yang kuat antara penyiar dan pendengar diperlukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lembaga penyiar memiliki kemampuan untuk menyiarkan suatu program dalam format yang ditentukan oleh stasiun tersebut. Terkadang mereka bahkan harus memformat jadwal siara yang akan mereka bawa untuk pendengar nanti agar lebih menarik dan unik saat didengar oleh banyak orang. Bagaimanapun menariknya program tersebut, jika penyiar tidak dapat menyajikan presentasi yang baik, pendengar tentu tidak akan mau mendengarkan program yang disajikan oleh penyiar kepada penonton karena hal itu akan mendapatkan banyak sorotan.

Penggunaan gaya bahasa memiliki peranan penting dalam sebuah proses komunikasi, pemilihan gaya bahasa dapat mempengaruhi tujuan dan dapat

menyampaikan maksud dari komunikator kepada komunikannya. Penggunaan gaya bahasa dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks sesuai yang terdapat dalam sebuah peristiwa. Peristiwa tutur merupakan sebuah peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur (Abdul, 2010). Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, adalah lambang bunyi yang dipancarkan oleh alat bicara manusia (Keraf, 2009). Dengan menggunakan bahasa, orang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa komunikasi ini dapat diubah melalui pengumuman, pernyataan, permintaan, laporan atau pikiran atau perasaan lain yang ingin Anda sampaikan kepada orang lain. Menyampaikan pendapatnya bahwa setiap proses komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung.

Sebagai salah satu bagian dari jenis komunikasi, radio merupakan audiovisual memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan jenis media massa lainnya. Ini jelas berbeda dengan koran, yaitu kertas cetak serta film optik-mekanik. Dengan televisi, walaupun ada persamaan sifat elektroniknya, ada perbedaannya, yaitu radio adalah audio, televisi adalah audiovisual (Effendy, 1991). Di Indonesia, radio dianggap sebagai media yang banyak digunakan oleh masyarakat umum. Padahal, setiap kota besar di Indonesia pasti memiliki stasiun radio daerah sendiri, tidak hanya stasiun radio negara tetapi juga stasiun radio swasta dengan media massa animasi di Indonesia. Saat ini sudah banyak radio swasta yang memiliki audiens yang cukup. salah satu radio yang tetap aksis sampai saat ini adalah radio Pro 2 FM Meulaboh. Selanjutnya, kehadiran RRI sebagai lembaga publik yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat, sebagai perwujudan harapan yang di atur dalam ketentuan normatif media (Selvia, 2021).

Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh merupakan salah satu stasiun milik pemerintah Indonesia yang terletak di Desa Pasi Jambu, Kecamatan Kaway 16. RRI Meulaboh dibangun tahun 2006 pada masa PPK BRR NAD-Nias dan telah diresmikan pada 2009 oleh direktur utama LPP RRI. Program RRI Meulaboh yang sangat populer saat ini adalah program Numpang Numpang. Program ini merupakan acara dengan segmentasi dipenuhi oleh ana-anak muda, mahasiswa bahkan orang dan sangat menginspirasi para pendengarnya, cara penyampaian yang lebih gaul, santai dan interaktif merupakan ciri khas dari program ini. Program ini mengundang orang-orang yang memiliki pengalaman atau kesuksesan di bidangnya dimana pada program ini narasumber dapat menceritakan kisah hidupnya, kesuksesannya sekaligus sharing bersama penyiarinya sehingga para pendengarnya akan termotivasi dan bahkan bisa langsung menanyakan pertanyaan melalui nomor whatsapp atau media sosialnya RRI Meulaboh.

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa komunikasi penyiar pada program Numpang Numpang terhadap minat pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh. Gaya bahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah

menggunakan teori retorika. Menurut Littlejohn dkk (2011), fokus analisis retorika adalah pada lima hukum retorika atau lima aturan retorika, termasuk *invention* atau penemuan, *arrangement* atau penyusunan, *style* atau gaya, *delivery* atau penyampaian, dan *memory* atau ingatan,

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan analisis. Menurut Nazir (2013), kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian ini dianggap lebih tepat untuk peneliti yang memiliki pandangan kritis (Lindof & Taylor, 2002). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menguraikan bagaimana gaya bahasa komunikasi penyiar pada program Numpang Numpang terhadap minat pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh sehingga menjadi sebagai program unggulan dan program yang paling banyak antusias pendengarnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan pihak penyiar RRI Meulaboh dan juga studi pustaka berdasarkan buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber berkaitan dengan penelitian. Ada 5 penyiar pada program Numpang Numpang. Kelima penyiar tersebut dijadikan sebagai informan. Gaya bahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah menggunakan teori retorika menurut Littlejohn dkk.

Tabel 1. Nama *Announceer* RRI Meulaboh pada Program Numpang Numpang

No.	Nama
1	Haris Nanda Lubis., S.Sos
2	Ismail., S.Sos
3	Mailizia S.E
4	Desri Mulyani
5	Tata Maulizar

Sumber: RRI Pro 2 FM Meulaboh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyana (2014), komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan surat kabar cetak dan media massa elektronik seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio, dengan biaya yang relatif tinggi dan dikelola oleh suatu organisasi atau orang yang terlembaga, dengan jumlah yang banyak. Di Indonesia, media elektronik saat ini berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun karena perkembangan media informasi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat.

Perkembangan alat komunikasi media elektronik telah memungkinkan semua orang di dunia untuk berkomunikasi. Hal ini terjadi melalui media (saluran) yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Menurut Morissan (2013), media penyiaran seperti radio dan televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. efektif dalam menjangkau khalayak yang besar. Media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu komunikasi massa. Tingkat respon yang diterima penyiar dari audiens atau pendengar yang ada, hampir sama dengan komunikasi tatap muka (interpersonal).

Saat ini orang sering mulai mendengarkan radio sebagai salah satu media yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Menurut Romli (2017), radio atau media massa dianggap sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth state*) setelah eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (organ yudisial) dan surat kabar. Hal ini dikarenakan radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik tersendiri seperti kekuatan suara, musik dan efek suara. Radio termasuk sebagai alat komunikasi yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, tidak membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama dalam penggunaannya.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah lembaga penyiaran publik yang dinamai sesuai nama negara dan siarannya ditujukan untuk melayani kepentingan umum semua lapisan masyarakat di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, bahkan di daerah perbatasan atau pelosok Indonesia. Program ini memberikan berbagai informasi tentang suatu kelompok yang tergabung dalam suatu komunitas, organisasi, atau seseorang yang ahli dalam bidang tertentu. Acara Numpang Numpang dijadwalkan tayang Senin hingga Jumat pukul 16.00 WIB hingga 17.00 WIB. Program Numpang Numpang merupakan salah satu program yang ditayangkan pada program Radio Republik Indonesia Meulaboh berupa *talk show* informasi untuk menginspirasi dan mendidik pendengarnya.

Morissan (2013) menyebutkan bahwa *talk show* itu sendiri adalah program di mana satu orang atau lebih membahas topik tertentu dengan mengundang orang-orang yang memiliki pengalaman langsung tentang topik yang dibahas dan diterima oleh auditor. Penyiar harus mampu mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan keahliannya dalam pengelolaan program. Kunci keberhasilan suatu program siaran tentu tidak lepas dari peran penyiar di dalamnya. Dalam pertunjukan Numpang Numpang, penyiar berperan dalam beberapa tahapan produksi, mulai dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Peran ini sangat penting untuk diperhatikan demi keberhasilan siaran.

***Invention* atau Penemuan**

Penemuan mengacu pada menggali dan mengungkap ide atau gagasan serta meneliti publik tentang metode persuasi apa yang digunakan. Berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan, para penyiar sebelum memulai siaran atau program terlebih dahulu melakukan *invention* atau penemuan tersebut. Penemuan yang di

maksud ialah mencari dan mempersiapkan tema atau topik siaran yang akan dilakukan, baik yang bersumber dari media cetak, media elektronik dan yang pasti media *online*. Penemuan berupa bahan yang akan didiskusikan dan yang akan disampaikan kepada narasumber nantinya. Poin penemuan ini merupakan hal yang wajib dilakukan penyiar sebelum mulainya program Numpang Numpang.

Selanjutnya, persiapan pencarian informasi dilakukan mulai dari membaca hal-hal terkait yang akan didiskusikan. Pencarian bahan sesuai dengan topik yang akan didiskusikan di program Numpang Numpang biasanya seputar ekonomi, pendidikan, kesejatan, politik, dan prestasi. Selain mempersiapkan diri juga harus mempelajari SOP (*Standard Operating Procedure*) dan harus melakukan siaran sesuai dengan SOP yang berlaku di Radio Pro 2 FM Meulaboh.

Arrangement atau Penyusunan

Penyusunan merupakan hal paling penting bagi penyiar. Penyusunan dalam hal ini berupa pada pengorganisasian ide atau gagasan yang akan disampaikan pada saat program berlangsung. Kelima penyiar program Numpang Numpang melakukan *arrangement* atau penyusunan sebelum siaran dilakukan. Dalam hal ini meliputi persiapan bahan yang akan dibahas bersama narasumber, tentunya harus memiliki kedekatan secara geografis serta mengandung kedekatan emosional dengan segmentasi Radio pro 2 FM Meulaboh. Bahan yang akan didiskusikan dengan narasumber berbeda setiap harinya sesuai dengan kebutuhan. Mempersiapkan bahan dan juga rujukan terkait topik yang akan dibahas sangat perlu dan menjadi hal penting bagi penyiar.

Menentukan tema yang akan dibacakan menjadi hal penting bagi penyiar untuk menghindari penyelewengan topik atau pembahasan yang akan dibahas bersama narasumber. Topik diskusi yang biasanya dibahas pada acara Numpang Numpang adalah hal yang bersifat motivasi, edukasi, dan informasi.

Style atau Gaya

Gaya bahasa penyiar mengacu pada pemilihan kata-kata atau penggunaan bahasa yang tepat. Gaya bahasa menjadi hal terpenting bagi penyiar karena untuk membentuk gaya bahasa penyiar pada program Numpang Numpang yang sesuai dengan karakteristik program Numpang Numpang. Gaya bahasa yang digunakan penyiar adalah gaya bahasa formal dan tetap memperhatikan SOP, seperti pada cuplikan *opening* tetap mengucapkan salam dan menyapa para narasumber dengan senyuman hangat dan pastinya memakai bahasa yang formal, namun tidak kaku.

Selanjutnya, *style* atau gaya juga dilakukan dengan tetap memperhatikan karakteristik suara yang pastinya ada perbedaan pada setiap penyiar pada program Numpang Numpang. Penekanan karakter suara sangat penting, menggunakan gaya bahasa yang formal namun tidak kaku dan terkadang juga santai sesuai dengan narasumber dan topik yang sedang didiskusikan, penggunaan bahasa yang sedang *trend* di kalangan anak muda atau masyarakat juga menjadi daya tarik tersendiri bagi

pendengar acara Numpang Numpang. Penggunaan gaya bahasa sangat penting dan juga biasanya *style* atau gaya yang digunakan dalam program Numpang Numpang adalah formal dan informal, juga terkadang santai dan tidak kaku. Hal ini menyesuaikan dengan narasumber juga topik yang akan dibahas dan yang paling penting adalah para penyiar program Numpang Numpang tetap konsisten menggunakan logat atau bahasa daerah, yaitu bahasa Aceh. Gaya bahasa bagi seorang penyiar sangat penting karena minat pendengar sebenarnya ialah bergantung pada gaya bahasa penyiarinya.

***Delivery* atau Penyampaian**

Pada poin keempat juga menjadi inti dari analisis retorika Aristoteles yaitu *delivery* atau penyampaian yang mengacu pada penyampaian pesan atau bahan diskusi dari penyiar kepada narasumber yang diundang. *Delivey* atau penyampaian ini berkaitan erat dengan *style* atau gaya bahasa yang digunakan penyiar. Penyampaian dalam hal ini berupa kemampuan penyiar dalam menguasai bahan diskusi dan dalam menyampaikan pesan kepada narasumber atau pendengar. Semakin bagus penyampaian dari penyiar pastinya minat pendengar program tersebut akan meningkat.

Kemampuan penyampaian dari penyiar menjadi poin utama yang dilakukan penyiar program Numpang Numpang. Indikator suksesnya penyampaian, yaitu dengan suksesnya program acara tersebut, diskusi dengan para narasumber berjalan dengan baik dan lancar, serta ada timbal balik dari para pendengar, baik melalui SMS maupun telepon.

***Memory* atau Ingatan**

Memory atau ingatan mengacu pada kemampuan gaya bahasa atau gaya berbicara seorang penyiar untuk mengingat apa yang akan disampaikan kepada khalayak. Setiap selesai program Numpang Numpang, para penyiar merekam program tersebut dan selanjutnya menjadi bahan rujukan bagi para penyiar untuk acara selanjutnya. Hal ini digunakan untuk menggali kekurangan diri dan mengingat apakah yang disampaikan kepada narasumber tadinya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak. Rekaman itu diunggah ke *channel youtube* RRI Meulaboh. Hal ini sangat berguna dalam menarik minat pendengar karena selain para pandengar mendengarkan suara penyiar namun juga dapat melihat muka para penyiarinya.

SIMPULAN

Gaya bahasa yang digunakan oleh kelima penyiar tersebut menggunakan gaya bahasa yang formal, resmi namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya mulai bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar. Selain gaya bahasa formal, para penyiar juga menggunakan gaya bahasa informal, santai, dan tidak kaku, menyesuaikan dengan topik pembahasan. Oleh karena gaya bahasa yang

digunakan para penyiar ini membuat minat pendengar program Numpang Numpang semakin tinggi dan menjadi program unggulan Radio Pro 2 FM Meulaboh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Deddy, M. (2014). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, O. U. (1991). *Kepemimpinan dan komunikasi*. Gunung Agung.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi massa*. Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sumadiria, H. (2014). *Sosiologi komunikasi massa*. Simbiosis Rekatama Media.